

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1. Kajian Pustaka

2.1.1. Biaya

2.1.1.1. Pengertian dan Konsep Biaya

Biaya berkaitan dengan setiap aktivitas yang dilakukan oleh setiap perusahaan. Baik perusahaan jasa, perusahaan dagang maupun perusahaan manufaktur. Dalam akuntansi, biaya merupakan faktor utama yang di informasikan kepada manajer perusahaan agar manajemen dapat mengelola perusahaan secara efektif. Berbagai konsep biaya terus berkembang sesuai dengan kebutuhan para pemakainya yang mempunyai latar belakang dari disiplin ilmu. Oleh karena itu, banyak teori mengenai biaya yang dikembangkan oleh para ahli sesuai dengan kondisi yang ada. Untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai biaya, di bawah ini akan peneliti kemukakan beberapa pengertian biaya sebagai berikut:

Berikut ini beberapa pengertian dari biaya diantaranya adalah Menurut Pratama (2016:2) menyatakan bahwa :

1. Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau yang akan kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu.
2. Biaya adalah pemakaian barang-barang yang dinilai untuk pencapaian hasil (output) tertentu.
3. Biaya adalah pengeluaran-pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang atau jasa yang berguna untuk masa yang datang atau mempunyai manfaat yang meneliti satu periode akuntansi tahunan.

Mulyadi (dalam Halomoan, 2024:56) “menyatakan dalam artian luas biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu”. Selanjutnya Hansen dan Mowen (dalam Halomoan, 2016:68) menyatakan biaya dikatakan sebagai setara kas karena sumber non-kas dapat ditukar dengan barang atau jasa yang diinginkan.

Pendapat lainnya Soemarso (2017:57) “biaya (expenses) kadang-kadang disebut dengan beban merupakan penurunan dalam modal pemilik, biasanya melalui pengeluaran uang atau penggunaan aktiva, yang terjadi sehubungan dengan usaha untuk memperoleh pendapatan”. Firdaus, Dunia, dkk. (2018:47) “biaya yaitu pengeluaran-pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang dan jasa yang mempunyai manfaat untuk masa yang akan datang, yaitu melebihi satu periode akuntansi. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa biaya merupakan pengorbanan atau beban yang dapat mengurangi harta melalui penggunaan aktiva.

2.1.1.2.Penggolongan Biaya

Menurut Mulyadi (2014:319), biaya dapat digolongkan ke dalam lima golongan yaitu:

1. Penggolongan Biaya Menurut Objek Pengeluarannya.
2. Penggolongan Biaya Menurut Fungsi Pokok dalam Perusahaan.
3. Penggolongan Biaya Menurut Hubungan Biaya dengan Sesuatu yang Dibiayai.
4. Penggolongan Biaya Menurut Perilakunya dalam Hubungannya dengan Perubahan Volume Aktivitas.
5. Penggolongan Biaya Atas Dasar Jangka Waktu Manfaatnya.

Berdasarkan pendapat diatas, penggolongan biaya dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Penggolongan biaya menurut objek pengeluarannya

Dalam cara penggolongan ini, nama objek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya. Misalnya nama objek pengeluaran adalah bahan bakar maka semua pengeluaran yang berhubungan dengan bahan bakar disebut "biaya bahan bakar".

2. Penggolongan Biaya Menurut Fungsi Pokok dalam Perusahaan

Penggolongan biaya ini dalam perusahaan manufaktur dapat digolongkan menjadi tiga kelompok:

- a. Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Contohnya: biaya bahan penolong, biaya bahan baku, biaya gaji karyawan yang bekerja dalam bagian-bagian baik yang langsung maupun tidak langsung berhubungan dengan proses produksi. Menurut objek pengeluarannya biaya produksi ini dibagi menjadi: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik (*factory overhead cost*).

- b. Biaya Pemasaran

Biaya pemasaran merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk. Contohnya biaya iklan, biaya promosi, gaji karyawan bagian pemasaran.

c. Biaya Administrasi dan Umum

Biaya administrasi dan umum merupakan biaya untuk mengkoordinasikan kegiatan produksi dan pemasaran produk. Contohnya biaya gaji karyawan bagian keuangan, akuntansi, personalia dan bagian hubungan masyarakat, biaya pemeriksa akuntan, biaya fotocopy. Biaya administrasi dan umum sering pula disebut dengan istilah biaya komersial (commercial expenses).

3. Penggolongan Biaya Menurut Hubungan Biaya dengan Sesuatu yang Dibiayai

Dalam hubungannya dengan sesuatu yang dibiayai, biaya dapat dikelompokkan ke dalam dua golongan, yaitu:

a. Biaya Langsung

Biaya langsung merupakan biaya yang terjadi yang penyebab satu-satunya adalah karena adanya sesuatu yang dibiayai. Biaya produksi langsung terjadi dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya langsung departemen (*direct department cost*) adalah semua biaya yang terjadi di dalam departemen tertentu.

b. Biaya Tidak Langsung

Biaya tidak langsung merupakan biaya yang terjadi tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai. Biaya tidak langsung dalam hubungannya dengan produk disebut dengan istilah biaya produksi tidak langsung atau biaya *overhead* pabrik (*factory overhead cost*).

4. penggolongan Biaya Menurut Perilakunya dalam Hubungannya dengan Perubahan Volume Aktivitas

Dalam Hubungannya dengan perubahan volume aktivitas, biaya dapat digolongkan menjadi:

a. Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Contohnya biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

b. Biaya semivariabel

Biaya semivariabel adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya semivariabel mengandung unsur biaya tetap dan unsur biaya variabel.

c. Biaya *semifixed*

Biaya *semifixed* adalah biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu.

d. Biaya tetap

Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisaran volume kegiatan tertentu. Contoh biaya tetap adalah gaji direktur produksi

5. Penggolongan Biaya Atas Dasar Jangka Waktu Manfaatnya

Biaya dapat dibagi menjadi dua yaitu:

a. Pengeluaran Modal (*capital expenditures*)

Pengeluaran modal adalah biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi (biasanya periode akuntansi adalah satu tahun kalender). Pengeluaran modal ada saat terjadinya dibebankan sebagai kos aktiva, dan dibebankan dalam tahun-tahun yang menikmati manfaatnya dengan cara didepresiasi, demortisasi, atau didepleksi. Contoh pengeluaran modal adalah pengeluaran untuk pembelian aktiva tetap, untuk promosi besar besaran, dan pengeluaran untuk riset dan pengembangan suatu produk.

b. Pengeluaran pendapatan (*revenue expenditures*)

Pengeluaran pendapatan adalah biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut. Pada saat terjadinya, pengeluaran pendapatan ini dibebankan sebagai biaya dan dipertemukan dengan pendapatan yang diperoleh dari pengeluaran tersebut. Contohnya biaya iklan, biaya telepon, dan biaya tenaga kerja.

c. Biaya Bahan Penolong

2.1.1.3. Biaya Bahan Penolong

Mulyadi (2010:194) “bahan penolong adalah bahan yang tidak menjadi bagian produk jadi atau bahan yang meskipun menjadi bagian produk jadi tetapi nilainya relatif kecil bila dibandingkan dengan harga pokok produksi tersebut”. Selanjutnya Mulyadi (2014:194) “bahan penolong adalah bahan yang tidak menjadi bagian produk jadi atau bahan yang meskipun menjadi bagian produk jadi tetapi nilainya relatif kecil bila dibandingkan dengan harga pokok produksi tersebut”. Bahan penolong merupakan item yang dapat melengkapi fungsi,

meningkatkan efisiensi atau keamanan produk tetapi bukan menjadi bagian utama dari produk jadi. Contoh bahan penolong adalah plastik pembungkus (kemasan) dan label harga.

Pendapat lainnya bahan penolong merupakan bahan yang diperlukan untuk memenuhi proses produksi yang hanya dimanfaatkan untuk waktu tertentu, misalnya ketika perusahaan ingin meningkatkan efisiensi dalam sebuah produksi.(Utami, 2023). Menurut Febriyanti (dalam Ristina S (2021:16) “biaya bahan penolong yaitu bahan yang tidak menjadi bagian produk jadi atau bahan yang meskipun menjadi bagian produk jadi tetapi nilainya relatif kecil”. Menurut Dini (dalam Ristina S (2021:16) “biaya bahan penolong adalah bahan yang digunakan dalam penyelesaian produk tetapi pemakaiannya relatif lebih kecil dan biaya ini tidak dapat ditelusuri secara langsung kepada produk selesai”.

Pendapat lainnya Ahmad dan Abdullah (dalam Ristina S (2021:16) “biaya bahan penolong adalah biaya yang dikeluarkan untuk semua bahan yang dipakai dalam produksi yang tidak dapat dibebankan secara langsung kepada objek biaya tertentu dengan pertimbangan ekonomis dan praktis”. Objek biaya tersebut dapat berupa produk atau jumlah unit produk tertentu, pekerjaan- pekerjaan khusus, atau objek biaya lainnya. Bahan Penolong adalah bahan, tidak termasuk peralatan, yang lazimnya tidak dikonsumsi sebagai pangan, yang digunakan dalam pengolahan pangan untuk memenuhi tujuan teknologi tertentu dan tidak meninggalkan residu pada produk akhir, tetapi apabila tidak mungkin dihindari, residu dan/atau turunannya dalam produk akhir tidak menimbulkan resiko terhadap kesehatan serta tidak mempunyai fungsi teknologi (BPOM,2021). Bahan

penolong adalah bahan yang digunakan sebagai pelengkap dalam proses produksi untuk menghasilkan produk yang fungsinya sempurna sesuai parameter produk yang diharapkan (Kemenperin, 2021).

Menghitung biaya bahan penolong diperlukan informasi pemakaian bahan dari pencatatan hasil kegiatan produksi, kemudian dikalikan dengan harga bahan yang telah disesuaikan berdasarkan harga pada tanggal pemakaian di kartu stok. rumus untuk menghitung biaya bahan penolong :

$$\text{Biaya Bahan Penolong} = \text{RPBP} \times (\text{Harga Beli} + \text{BP})$$

(Mulyadi dalam Yulistia, 2022:36)

Keterangan:

RPBP : Realisasi Pemakaian Bahan Penolong

BP : Biaya Pembelian

2.1.2. Harga Pokok Produksi

2.1.2.1. Pengertian Harga Pokok Produksi

Harga merupakan komponen yang paling penting dalam suatu kegiatan kinerja perusahaan. Setiap perusahaan baik itu perusahaan dagang, manufaktur, jasa sekalipun selalu berhubungan dengan suatu harga, baik itu harga perolehan, harga pembelian, harga bahan baku, harga pokok, dan harga jual.

Menurut Laksana (dalam Yulistia, 2022:105) menyatakan bahwa "harga merupakan jumlah uang yang diperlukan sebagai penukar berbagai kombinasi produk dan jasa, dengan demikian maka suatu harga haruslah dihubungkan dengan macam-macam barang dan pelayanan yang akhirnya akan sama dengan sesuatu yaitu produk dan jasa". Sedangkan menurut Mursyidi (2008:14) mengemukakan

mengenai "harga pokok adalah biaya yang telah terjadi yang belum dibebankan dikurangi dari penghasilan. Selanjutnya menurut Baridwan (dalam Wahyudi, 2019:366) "harga pokok produksi adalah jumlah semua pengeluaran-pengeluaran langsung atau tidak langsung yang berhubungan dengan perolehan, persiapan dan penempatan persediaan tersebut agar dapat dijual".

Mulyadi (dalam Mukhtar, 2014:347) menyatakan bahwa "harga pokok produksi atau disebut harga pokok adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan terjadi untuk memperoleh penghasilan". Sedangkan menurut Dunia dan Abdullah (dalam Harun, 2023:80) mengatakan bahwa "harga pokok produksi adalah biaya yang terjadi sehubungan dengan produksi, yaitu jumlah biaya bahan langsung dan tenaga kerja langsung". Menurut Charles (2006:45) "harga pokok produksi (*Cost of Good Manufactured*) adalah biaya barang yang dibeli untuk diproses sampai selesai, baik sebelum maupun selama periode akuntansi berjalan".

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa harga pokok produksi adalah harga pokok produk yang sudah selesai atau sejumlah biaya-biaya produksi di pabrik meliputi biaya bahan baku ditambah biaya tenaga kerja langsung ditambah biaya *overhead* pabrik ditambah dengan persediaan dalam proses awal dikurangi dengan persediaan dalam proses akhir, yang dihitung pada saat produk sudah selesai pada satu periode akuntansi berjalan.

2.1.2.2. Komponen Harga Pokok Produksi

Adapun uraian komponen dalam harga pokok produksi:

1) Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku merupakan biaya yang paling utama dalam proses produksi. Sebelum produk menjadi barang jadi, pada awalnya merupakan bahan mentah yang siap untuk diolah, baik dari segi ukuran, jumlah dan jenis bahan yang dibutuhkan dalam proses produksi. Menurut Dewi (dalam Sahla, 2020:6) mengatakan bahwa “biaya bahan baku adalah biaya perolehan semua bahan yang pada akhirnya akan menjadi bagian dari objek biaya (barang dalam proses dan kemudian barang jadi) dan yang dapat ditelusuri ke objek biaya dengan cara yang ekonomis.

2) Biaya tenaga kerja langsung

Dewi (dalam Sahla, 2020:6) “biaya tenaga kerja langsung adalah biaya yang dibayarkan kepada tenaga kerja langsung. Istilah tenaga kerja langsung digunakan untuk menunjuk tenaga kerja (buruh) yang terlibat secara langsung dalam proses pengolahan bahan baku menjadi barang jadi”.

3) Biaya *overhead* pabrik

Dewi (dalam Sahla, 2020:6) “biaya *overhead* pabrik (biaya produksi tidak langsung) adalah seluruh biaya manufaktur yang terkait dengan objek biaya namun tidak dapat ditelusuri ke objek biaya (barang dalam proses dan kemudian barang jadi) dengan cara yang ekonomis”. Biaya *overhead* pabrik umumnya digolongkan atas dasar tujuan yang hendak dicapai dengan penggolongan tersebut. penggolongan biaya tersebut menurut Mulyadi (2014:193) :

- a. Pengolongan biaya *overhead* pabrik menurut sifatnya.
- b. Pengolongan biaya *overhead* pabrik menurut perilaku dan hubungan dengan volume produksi.
- c. Pengolongan biaya *overhead* pabrik menurut hubungannya dengan departemen.

Lebih jelasnya, berikut uraian secara singkat mengenai penggolongan biaya tersebut menurut Mulyadi (2014:193-195):

1. Penggolongan biaya *overhead* pabrik menurut sifatnya menjadi beberapa golongan berikut ini:
 - a. Biaya bahan penolong
 - b. Biaya reparasi dan pemeliharaan
 - c. Biaya tenaga kerja tidak langsung
 - d. Biaya yang timbul sebagai akibat penilaian terhadap aktiva tetap
 - e. Biaya yang timbul sebagai akibat berlalunya waktu
 - f. Biaya *overhead* pabrik lain yang secara langsung memerlukan pengeluaran uang tunai.
2. Pengolongan biaya *overhead* pabrik menurut perilaku dan hubungan dengan volume produksi.

Perilaku unsur-unsur biaya *overhead* pabrik dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan, biaya *overhead* pabrik dapat dibagi menjadi tiga golongan sebagai berikut :

- a. Biaya *overhead* pabrik tetap
- b. Biaya *overhead* pabrik variabel
- c. Biaya *overhead* pabrik semi variable

3. Pengolongan biaya *overhead* pabrik menurut hubungannya dengan departemen. Tinjauan dari hubungannya dengan departemen yang ada dalam pabrik dapat digolongkan menjadi dua kelompok :
- a) Biaya *overhead* pabrik langsung departemen (*direct departmental overhead expense*)
 - b) Biaya *overhead* pabrik tidak langsung departemen (*indirect departmental overhead expense*)

Dalam penelitian ini peneliti menghitung besarnya harga pokok produksi dengan metode variabel costing, perusahaan menjumlahkan seluruh biaya yang dikeluarkan pada saat proses produksi dengan perhitungan sebagai berikut :

Biaya Bahan Baku	xxx
Biaya Tenaga Kerja Langsung	xxx
Biaya Overhead Pabrik	xxx
Harga Pokok Produksi	xxx

Mulyadi (dalam Sahla, 2020:7)

2.1.3. Pengaruh Biaya Bahan Penolong Terhadap Harga Pokok Produksi

Mulyadi (2014:194) “bahan penolong adalah barang yang digunakan dalam proses produksi tetapi bukan merupakan bagian dari bahan baku utama untuk produk yang dihasilkan. Bahan penolong merupakan item yang dapat melengkapi fungsi, meningkatkan efisiensi atau keamanan produk tetapi bukan menjadi bagian utama dari produk jadi”. Seperti plastik pembungkus (kemasan) dan label harga.

Banyak perusahaan yang sangat memperhatikan kemasan suatu produk sebab perusahaan menganggap bahwa fungsi kemasan tidak hanya sebagai pembungkus tetapi lebih luas dari pada itu. Pengemasan harus mengandung fungsi

daya tarik dan daya lindung. Menurut Sigit (dalam Sunyoto, 2014:148) menjelaskan:

“Kemasan atau pembungkusan adalah adalah kegiatan penempatan produk ke dalam wadah, tempat isi, atau yang sejenis yang terbuat dari timah, kaya, gelas, besi, baja, plastik, selulosa transaran, kain, karton atau material lainnya, yang dilakukan oleh produsen atau pemasar untuk disampaikan kepada konsumen”.

Mulyadi (dalam Mukhtar, 2014:347) menyatakan bahwa “harga pokok produksi atau disebut harga pokok adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan terjadi untuk memperoleh penghasilan”. Selanjutnya menurut Hansen dan Mowen (dalam mukhtar, 2014:347) menyatakan bahwa “harga pokok produksi adalah mewakili jumlah biaya barang yang diselesaikan pada periode tertentu”.

2.1.4. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Adapun penelitian yang relevan dengan judul “Pengaruh Biaya Bahan penolong Terhadap Harga Pokok Produksi” adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu yang Relevan

Nama Peneliti	Jenis Karya Ilmiah (Tahun)	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Simpulan
Yulistia Dewi Anggraeni	2022	Pengaruh biaya kemasan terhadap harga pokok produksi	Deskriptif Kuantitatif	Dalam hipotesisnya menyatakan bahwa biaya kemasan berpengaruh positif terhadap harga pokok produksi

Luki Sri Anggorawati	2019	Pengaruh biaya <i>overhead</i> pabrik terhadap harga pokok produksi	Deskriptif Kuantitatif	Menyatakan bahwa biaya <i>overhead</i> pabrik tidak tetap berpengaruh terhadap kemasan sehingga mempengaruhi harga pokok produksi
Galuh Lestari Suryaningtyas	2020	Pengaruh biaya bahan baku, biaya tenaga kerja Langsung dan biaya <i>overhead</i> pabrik terhadap harga Pokok produksi pada perusahaan manufaktur sub Sektor makanan dan minuman yang terdaftar Di bursa efek Indonesia 2013-2017	Deskriptif Kuantitatif	biaya tenaga kerja langsung berpengaruh negatif terhadap harga pokok produksi

(Sumber: Diolah Oleh Peneliti)

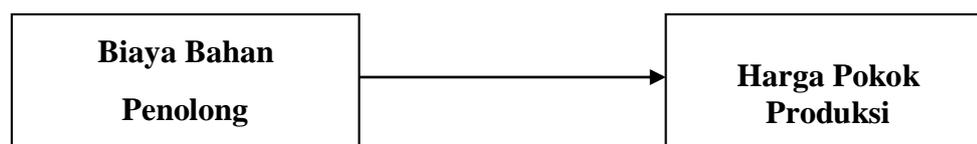
2.2. Kerangka Pemikiran

Bahan penolong adalah bahan yang tidak menjadi bagian produk jadi atau bahan yang meskipun menjadi bagian produk jadi tetapi nilainya relatif kecil dibandingkan dengan harga pokok produksi tersebut.

Penentuan harga pokok produksi sangat penting, karena semakin meningkatkan persaingan yang terjadi antar perusahaan dalam menghasilkan

produk-produk yang berkualitas dengan harga yang cukup bersaing. Keputusan mengenai bahan penolong banyak didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan biaya dan produksi

Mulyadi (dalam Yulistia, 2015:17) menyatakan bahwa metode penentuan harga pokok produksi adalah cara perhitungan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi. Dalam mempehitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi terdapat dua pendekatan yaitu *full costing* dan *variabel costing*. *Full costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap, dengan demikian harga pokok produksi menurut *full costing* terdiri dari unsur biaya produksi.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir

2.3. Hipotesis Penelitian

Menurut Moh. Nazir (dalam Abubakar, 2021:40) menyatakan hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus di uji secara empiris, yang menyatakan hubungan apa yang ingin dipelajari. Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka hipotesis penelitian tersebut **“Biaya Bahan Penolong Berpengaruh Terhadap Harga Pokok Produksi”**.